

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus berkomunikasi untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang utama. Komunikasi dapat terjadi jika komunikan saling mengerti dengan bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang penting sebagai pendukung komunikasi masyarakat Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia harus dilatih sejak dini agar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mampu menggunakannya sebagai pendukung komunikasi.

Peningkatan penguasaan bahasa Indonesia dilakukan melalui jalur Pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan suatu matapelajaran yang dipelajari oleh siswa baik dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting, salah satunya adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta untuk membantu menunjang penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006, hlm.317) yang menyatakan bahwa :

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi pada kesusastraan.

Bahasa Indonesia selain untuk berkomunikasi juga sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan karena melalui bahasa manusia dapat belajar berbagai macam pengetahuan, hal ini sejalan dengan Abidin (2012a, hlm. 6) bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan”. Melihat betapa pentingnya peran bahasa Indonesia dalam pembelajaran, maka guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat keterampilan dasar yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa dibagi lagi menjadi dua berdasarkan sifatnya yaitu keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan bahasa yang bersifat reseptif yaitu keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan bahasa yang bersifat produktif adalah keterampilan menulis dan berbicara. Walaupun setiap keterampilan berbeda cara pengajarannya, namun setiap keterampilan bahasa sangat erat hubungannya dalam proses pembelajaran. Sama halnya yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 2) yakni “setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam”. Contoh saling keterkaitan beberapa keterampilan yaitu untuk dapat menulis, maka harus memiliki banyak pengetahuan yang diperoleh dari membaca ataupun menyimak.

Keterampilan menulis di SD merupakan keterampilan keempat yang harus dikuasai setelah keterampilan lainnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai karena dibutuhkan pengetahuan yang memadai serta kemampuan psikomotor. Djuanda (2008, hlm. 180) mengemukakan bahwa “menulis atau mengarang adalah suatu proses aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulis”. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dalam bahasa tulis, dengan menulis maka siswa akan melatih berpikir secara kritis untuk menuangkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan sehingga ide ataupun gagasan siswa dapat diungkapkan sesuai tujuan penulisan. Menurut Abidin (2012a, hlm.187) menerangkan bahwa “secara esensial tujuan pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru di sekolah adalah 1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, 2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, 3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis”. Pada intinya, pembelajaran menulis di SD harus mampu memproduksi berbagai ragam jenis tulisan dengan benar, hal tersebut dapat dilakukan jika terjadi bimbingan, motivasi dan arahan dari guru.

Pembelajaran menulis di SD berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia KTSP 2006 dibagi menjadi dua meliputi menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis untuk siswa kelas rendah, sedangkan menulis lanjutan merupakan

pembelajaran menulis untuk kelas tinggi. Salahsatu standar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran menulis lanjutan di kelas V yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Pembelajaran meringkas yang diharapkan adalah meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Meringkas buku merupakan suatu kegiatan memangkas isi buku dengan memperhatikan hal-hal pokok yang kemudian disajikan kembali secara singkat. Berdasarkan kompetensi dasar, siswa dituntut untuk memperhatikan penggunaan ejaan yaitu tanda titik dan huruf kapital dengan benar dalam ringkasannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2016 di kelas V B SDN Cikoneng I pada pembelajaran keterampilan meringkas isi buku, siswa masih sulit meringkas isi buku untuk mengawali pembuatan ringkasan. Siswa banyak yang ribut ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran. Ketika guru bertanya siswa tidak merespon pertanyaan guru, jika ada respon pun tidak berkaitan dengan materi. Pengelompokan yang dilakukan oleh guru kurang efektif karena hanya siswa-siswa yang rajin yang mengerjakan tugas, siswa lainnya hanya mencontek hasil temannya. Pembelajaran ejaan hanya dilakukan secara sepintas tanpa adanya latihan, padahal penggunaan ejaan bukan hanya dilakukan secara teoritis saja akan lebih baik jika dipraktikan secara langsung. Siswa banyak bertanya kepada guru ketika evaluasi karena tidak paham membuat ringkasan buku. Siswa mengerjakan evaluasi melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Masalah yang terjadi dari hasil temuan di lapangan yaitu motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya perhatian siswa terhadap guru. Guru kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa baik dalam kegiatan individual maupun kegiatan kelompok. Guru tidak memberikan latihan penggunaan ejaan kepada siswa, sehingga siswa hanya tahu teorinya saja tanpa praktek secara langsung. Siswa belum mampu membuat ringkasan karena siswa tidak mampu menemukan gagasan pokok dalam buku, selain itu siswa juga kurang mampu membuat ringkasan menggunakan bahasa sendiri. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu wali kelas V B SDN Cikoneng I, beliau menjelaskan bahwa siswa sulit dalam meringkas buku karena

kemampuan membaca siswa dalam menemukan informasi juga masih rendah, siswa tidak mampu menemukan inti atau gagasan dari bacaan, dan siswa dalam menulis rangkuman mayoritasnya hanya menyalin bahasa buku. Siswa juga terkadang tidak teliti dalam penggunaan ejaan, hal ini disebabkan siswa terlalu terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. Untuk lebih detailnya peneliti bertanya mengenai kesulitan meringkas buku kepada siswa yang bermasalah. Siswa yang bermasalah adalah siswa yang belum mampu membuat ringkasan buku dan mengisi soal evaluasi dengan benar. Hasil wawancara kepada para siswa menunjukkan bahwa siswa merasa sulit meringkas buku dengan waktu yang terbatas untuk membacanya, siswa juga bingung menentukan gagasan pokok buku serta sulit mengembangkannya, sehingga sebagian besar siswa hanya menulis gagasan pokok saja yang disalin dalam satu paragraf.

Masalah-masalah tersebut tercermin dalam hasil belajar siswa yang masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 5 siswa atau sekitar 16,67 % dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Berdasarkan aspek keterampilan menulis ringkasan buku dalam indikator kelengkapan gagasan hanya 2 siswa atau sekitar 6,67% yang mampu mencapai 3 indikator dengan tepat, dalam indikator keruntutan isi hanya ada 1 siswa atau sekitar 3,33% yang mampu mencapai 3 indikator, dalam indikator penggunaan huruf kapital hanya ada 4 siswa atau sekitar 13,33% yang mampu mencapai 3 indikator, dan dalam indikator penggunaan tanda baca hanya ada 3 siswa atau sekitar 10% yang mampu mencapai 3 indikator.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut yakni, “Penerapan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan buku”. Metode PQRST-A3 adalah gabungan dari metode PQRST yaitu *preview*, *question*, *read*, *sumarry* dan *tes* serta metode Jigsaw yaitu pada pembagian kelompok asal, ahli dan kembali lagi ke kelompok asal. Di dalamnya terdapat metode yang mawadahi siswa untuk membuat ringkasan dalam metode PQRST yang dilakukan secara kolaboratif dengan metode *jigsaw*, sehingga metode ini mawadahi siswa membuat

ringkasan secara pribadi kemudian berkelompok, hal ini akan melatih kemampuan siswa membuat ringkasan dengan lebih baik karena pengerjaan secara berkelompok akan lebih mudah, siswa juga akan mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok. Teknik melingkari kesalahan ejaan dapat membantu siswa mengoreksi kesalahan penggunaan ejaan sehingga akan membuat siswa lebih teliti dalam membuat ringkasan buku. Metode ini secara keseluruhan dapat mengembangkan kemampuan dan daya kritis siswa untuk membuat ringkasan buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

## **B. Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis ringkasan buku di SD perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Adapun rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
  - 1) Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
  - 2) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

Pertimbangan memilih materi menulis ringkasan buku karena berdasarkan wawancara dengan wali kelas V B SDN Cikoneng I keterampilan menulis ringkasan buku merupakan keterampilan yang memiliki banyak masalah dan setelah dilakukan observasi terdapat banyak masalah yang harus diselesaikan. Walaupun seharusnya pembelajaran menulis ringkasan buku ini berada pada pembelajaran akhir di semester II, namun pengambilan data awal dilakukan atas persetujuan kepala sekolah SDN Cikoneng I dan wali kelas V B SDN Cikoneng I.

## **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada pendahuluan dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah:

### **a. Kelengkapan Gagasan**

Siswa sulit untuk menemukan beberapa gagasan buku secara lengkap karena kesulitan mencari kata kunci.

### **b. Keruntutan Isi**

- 1) Beberapa siswa membuat ringkasan hanya dengan menghubungkan beberapa gagasan buku.
- 2) Banyak siswa yang hanya membuat ringkasan dengan alur yang tidak jelas, karena mereka sulit menemukan pokok pikiran dalam buku.
- 3) Hanya ada satu siswa yang mampu membuat ringkasan dengan bahasanya sendiri. Hampir seluruh siswa membuat ringkasan dengan bahasa buku, mereka hanya memindahkan pokok pikiran buku menjadi ringkasan.

### **c. Penggunaan Ejaan**

- 1) Beberapa siswa tidak menggunakan tanda titik setelah akhir kalimat.
- 2) Beberapa siswa tidak menggunakan huruf kapital dalam penulisan nama orang dan tempat, ada juga yang tidak menggunakan huruf kapital setelah ada tanda titik atau di awal kalimat.

### **d. Bentuk Essay**

- 1) Siswa tidak menjawab pertanyaan mengenai pengertian ringkasan dengan tepat karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 2) Banyak siswa yang tidak mampu menjawab tahapan dengan benar, hal ini disebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan-permasalahan di atas dianalisis dan dilakukan penerapan masalah dengan menerapkan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan. Metode ini diterapkan dengan beberapa alasan. Metode ini merupakan gabungan dari metode PQRST dan Jigsaw, di mana siswa dapat membuat ringkasan dengan melakukan tahapan *preview* (peninjauan) terhadap isi bukudan *question* (pertanyaan) membuat pertanyaan dari kata kunci dalam tahapan *preview*. Selain itu, pembelajaran membuat ringkasan diawali secara berkelompok kemudian individu. Teknik melingkari kesalahan ejaan yaitu suatu cara untuk mengoreksi penggunaan ejaan terhadap siswa. Berikut adalah analisis pemecahan masalah yang dikaji berdasarkan setiap masalah yang ada:

a. Permasalahan dalam Bentuk Essay

Permasalahan dalam bentuk essay dapat diselesaikan apabila suasana kelas tenang dan kondusif. Guru menjelaskan materi dengan melakukan praktiknya secara langsung agar siswa lebih memahaminya. Saat tanya jawab guru harus lebih sering bertanya kepada siswa mengenai materi pengertian dan tahapan ringkasan. Pengkondisian siswa untuk lebih siap belajar yaitu dengan memposisikan siswa dalam bentuk kelompok dan siswa harus menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting.

b. Kelengkapan Gagasan

Permasalahan kelengkapan gagasan disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk menemukan gagasan buku secara lengkap. Hal ini, dapat diselesaikan dengan bimbingan guru pada tahap *preview*. Permasalahan menemukan gagasan pokok buku dapat diatasi dengan melakukan peninjauan terhadap isi buku baik judul, sub bab, gambar, maupun grafik. Hal ini sejalan dengan pendapat Iswara (2014, hlm. 18) “seseorang dapat memperoleh gambaran isi buku meskipun hanya membuka-buka isi buku”. Peninjauan dilakukan agar siswa menemukan kata kunci. Jika siswa sudah menemukan kata kunci, maka menemukan gagasan buku akan lebih mudah. Setelah itu siswa melakukan peninjauan mengenai hal apa saja yang ingin diketahui dari buku, pertanyaan tersebut akan menjadi pemandu saat siswa membaca. Guru dapat memberikan arahan untuk membantu siswa membuat pertanyaan. Siswa membaca buku mencari jawaban atas pertanyaannya, siswa menggarisbawahi jawaban tersebut ataupun hal di luar pertanyaannya yang

dianggap penting oleh siswa, kemudian siswa menuliskan jawaban inti-intinya saja. Jawaban tersebut adalah pokok pikiran buku. Selain itu, siswa juga dibantu dengan kelompok ahli untuk saling berbagi menemukan gagasan pada bacaan.

c. Keruntutan Isi

Permasalahan keruntutan isi meliputi tiga aspek yaitu adanya keterkaitan antara gagasan buku, alur yang jelas dari awal sampai akhir, dan menggunakan bahasa sendiri. Permasalahan alur cerita yang jelas tidak dapat dipecahkan jika siswa tidak mampu menemukan gagasan lengkap karena dengan menemukan gagasan lengkap dari semua bab, maka alur cerita pun akan runtut dari awal hingga akhir. Hal ini didukung dengan kecepatan membaca dan menulis yang baik.

Permasalahan keterkaitan antara gagasan dapat diselesaikan dengan cara siswa diperkenalkan oleh guru tentang kata penghubung. Selain itu, siswa juga harus mampu menyusun gagasan pokok dengan lengkap dan runtut, jika gagasan sudah baik akan lebih mudah bagi siswa untuk menghubungkan setiap gagasan.

Permasalahan membuat ringkasan buku berdasarkan bahasa sendiri dapat dipecahkan jika siswa mampu menuliskan inti jawaban dari hasil pertanyaannya. Dari inti bacaan siswa tidak akan menggunakan bahasa buku, melainkan mengembangkan dari inti jawaban yang ditulisnya.

d. Penggunaan Ejaan

Permasalahan penggunaan ejaan dapat dipecahkan dengan melakukan teknik melingkari kesalahan ejaan. Setelah membuat ringkasan bersama kelompok, hasil pekerjaan siswa ditukar dengan anggota kelompoknya untuk dikoreksi penggunaan tanda titik dan huruf kapital. Siswa sudah banyak yang mampu menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan baik, namun mereka tidak teliti dalam menggunakannya. Dengan adanya pengoreksian hasil ringkasan oleh siswa sendiri, maka siswa akan terbiasa menulis menggunakan tanda titik dan huruf kapital yang benar. Pengoreksian juga akan memotivasi siswa agar lebih baik lagi dalam menggunakan ejaan.

Jadi, metode PQRST-A3 serta teknik melingkari kesalahan ejaan ini akan membantu siswa membuat ringkasan dengan mewedahi kemampuan individu siswa dan kelompok. Metode ini melatih siswa mampu memahami isi

pembelajaran, menerapkan keterampilan menulis ringkasan buku dan memahami penggunaan ejaan dalam ringkasan. Adapun langkah-langkah menggunakan metode PQRSTA3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan dalam menulis ringkasan buku adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing beranggotakan 6 siswa. (Kelompok Asal atau A1).

Keterangan :

Pembentukan kelompok ini yaitu agar siswa saling berbagi informasi mengenai buku yang akan diringkasnya. Kelompok ini merupakan kelompok asal yang di dalamnya akan terbagi lagi kelompok-kelompok ahlinya.

- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian ringkasan dan tahapan-tahapan meringkas.
- 3) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti.
- 4) Siswa membuka-buka buku yang telah disediakan untuk mencari identitas buku.
- 5) Setiap anggota kelompok ditugaskan guru untuk meringkas satu bab dari buku.
- 6) Setiap siswa diberi LKS mengenai bab yang akan diringkasnya (Kelompok Ahli atau A2)
- 7) Siswa melihat-lihat atau membaca judul dan semua gambar yang terdapat dalam bab yang akan diringkaskan. (Tahapan *Preview*).
- 8) Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan atas isi bacaan yang ingin ia ketahui dari bab tersebut. (Tahapan *Question*).
- 9) Siswa membaca bacaan dengan selektif untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaannya. (Tahapan *Read*).
- 10) Siswa menandai hal-hal yang menjadi jawaban atas pertanyaannya dengan menggarisbawahi.
- 11) Siswa membuat ringkasan awal berdasarkan hasil jawabannya.
- 12) Siswa yang meringkas bab yang sama dari setiap kelompok berdiskusi mengenai apa saja hal yang seharusnya menjadi ringkasan bab dari hasil pertanyaan-pertanyaan setiap orang.

- 13) Siswa membuat ringkasan bersama kelompok ahli setelah adanya kesepakatan hasil diskusi kelompok ahli. (Tahapan *Summary*).
- 14) Hasil ringkasan ditukar dengan sesama anggota kelompok untuk dikoreksi penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- 15) Siswa membaca kembali hasil ringkasannya dan membenarkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- 16) Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk melaporkan hasil diskusi ke kelompok asal agar semua anggota kelompok mengetahui ringkasan tiap-tiap bab dalam buku (Laporan Kelompok Asal atau A3).

Keterangan :

Kembalinya siswa ke kelompok asal akan membantu siswa untuk memperoleh informasi mengenai ringkasan buku secara utuh. Menurut Resmini, dkk (2009) bahwa belajar merupakan perpaduan antara kompetisi, kerjasama dan solidaritas. Dalam hal ini, siswa saling bekerjasama memberikan informasi dari hasil diskusi kelompok ahli.

- 17) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi secara lisan. (*Test*)
- 18) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai isi ringkasan.

Setiap tahap pembelajaran dari d sampai m adalah upaya guru untuk melatih siswa membuat ringkasan secara utuh dengan pengalaman meringkas satu bagian dari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Djuanda (2006, hlm 12) bahwa “belajar merupakan penghubungan pemahaman yang satu dengan yang lain untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan bermakna”. Pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa, karena siswa akan mampu meringkas bacaan yang lebih banyak dengan pemberian keterampilan awal yang dikuasai siswa sebagai dasar untuk meringkas buku.

Berdasarkan masalah dan pemecahan masalah yang telah dipaparkan, maka metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan dapat diterapkan dalam keterampilan menulis ringkasan buku. Penelitian ini memiliki target proses dan target yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Adapun perincian keterangannya sebagai berikut.

a. Target Proses

Target proses merupakan target yang diharapkan pada proses pembelajaran. Target proses dibagi menjadi dua aspek yaitu target penilaian aktivitas siswa dan target penilaian kinerja guru. Aktivitas siswa yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu keaktifan, kerjasama dan disiplin. Kinerja guru dinilai dari perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menargetkan proses pembelajaran dari kinerja guru dapat mencapai 100%. Sedangkan target aktivitas siswa mencapai 86%. Berdasarkan kriteria acuan persentase nilai yang dikemukakan oleh Purwanto (2005, hlm. 103) target ini dapat diinterpretasikan sangat baik.

b. Target Hasil

Target hasil meliputi hasil evaluasi siswa baik yang bersifat kognitif maupun psikomotor. Target hasil dalam penelitian ini yaitu 86 %, hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2005, hlm. 190) yang mengemukakan bahwa “karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85 % tujuan yang harus dicapai”.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
  - a) Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pada pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
  - b) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3

dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

- c) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis ringkasan buku dengan menggunakan metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan di kelas V B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.
- b. Meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis ringkasan buku.
- c. Membantu mengkatifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Melatih guru dalam mengenali permasalahan dalam pembelajaran beserta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.
- b. Menambah wawasan guru mengenai penerapan metode PQRST-A3 serta teknik melingkari kesalahan ejaan untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan buku.
- c. Menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis.

##### **3. Bagi Sekolah**

- a. Menjadi sumber masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, misalnya dengan adanya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas hasil lulusannya. Dalam hal ini berhubungan dengan manfaat bagi siswa.

##### **4. Bagi Peneliti**

- a. Menambah wawasan mengenai metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan sebagai pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki suatu permasalahan.
- b. Menjadikan sarana pembelajaran untuk mengenali antara teori dan fakta pembelajaran yang terjadi di lapangan (SD).

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Metode PQRST-A3**

Metode PQRST-A3 adalah suatu metode yang terinspirasi dari metode PQRST dan Jigsaw. Metode ini menggabungkan beberapa langkah metode PQRST dan jigsaw.

Metode PQRST merupakan metode yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang terdiri dari *preview* atau peninjauan, *question* atau bertanya, *read* atau membaca, *sumarry* atau membuat ringkasan, dan *test* atau tes. Metode Jigsaw yang digunakan dalam Metode PQRST-A3 yaitu terdapat pada pembagian kelompok asal (A1), kelompok ahli (A2) dan kelompok asal lagi (A3).

### **2. Teknik Melingkari Kesalahan Ejaan**

Teknik melingkari kesalahan ejaan merupakan suatu cara yang dapat melatih siswa dalam penggunaan ejaan. Teknik ini dapat melatih siswa untuk mengenal ejaan dan berpikir kritis. Siswa akan lebih memahami penggunaan ejaan dengan benar apabila dikoreksi kesalahannya.

### **3. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang grafik (tulisan) kepada orang lain untuk menyampaikan suatu tujuan yang telah direncanakan. Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah menulis ringkasan buku.

### **4. Ringkasan**

Ringkasan merupakan penyajian suatu karangan dalam bentuk singkat. Penyajian ringkasan harus tetap mempertahankan urutan isi karangan dan sudut pandang pengarang. Ringkasan dan pembuatan karangan erat kaitannya.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini, terdapat lembar sampul depan dan lembar sampul dalam, lembar persembahan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, lembar ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bab I pendahuluan, terdapat latar belakang masalah yang menjabarkan mengenai alasan mengapa ingin melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui arah penelitian. Manfaat penelitian bagi berbagai pihak, Struktur organisasi skripsi untuk mengetahui sistematika penulisan skripsi

Pada bab II studi literatur, terdapat kajian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat pula hasil penelitian yang relevan untuk memperkuat hipotesis tindakan. Kerangka berpikir memuat sudut pandang teoritis, praktis, dan konseptual peneliti. Hipotesis yang merupakan dugaan sementara mengenai penelitian berdasarkan penelitian berdasarkan kajian-kajian yang sudah dilakukan.

Pada bab III metode penelitian terdapat metode dan desain penelitian untuk mengetahui metode dan desain apa yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian untuk mengetahui populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Lokasi dan waktu penelitian untuk mengetahui kapan dan di mana penelitian dilakukan. Instrumen penelitian merupakan bagian di mana menjelaskan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian menerangkan mengenai cara peneliti dalam mengolah dan menganalisis data.

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdapat hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Pembahasan menerangkan tentang penafsiran peneliti dari teori hingga hasil penelitian.

Pada bab V simpulan dan saran. Terdapat simpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan serta temuan-temuan saat melakukan penelitian. Saran memuat mengenai kekurangan saat penelitian serta masukan mengenai masalah baru yang dapat diteliti lebih lanjut baik oleh peneliti maupun orang lain.

Terdapat pula daftar pustaka serta lampiran. Lampiran memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) data awal hingga siklus pertama sampai terakhir, penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian aktivitas siswa, hasil wawancara baik dari siswa maupun guru, serta surat-surat penting lainnya. Adapun riwayat hidup untuk mengetahui riwayat peneliti.

